

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAN KONSEP SISWA

Selvi Fajaryani¹, Anni Malihatul Hawa²

¹PGSD FKP Universitas Ngudi Waluyo

²PGSD FKP Universitas Ngudi Waluyo

selvifajaryani0@gmail.com¹, hawa.anni@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this study is the lack of students' conceptual understanding ability. This study aims to determine the Effect of the Problem Based Learning (PBL) Learning Model assisted by the Reading Diorama Room Media (BIDIBA) on Students' Concept Understanding Ability. This type of research uses a quantitative approach with a Quasi-experimental design in the form of the nonequivalent control group design. The sampling technique in this study uses a purposive sampling method with a purposive sampling technique. The sample of this study was class III A and B of Sidomulyo 04 Public Elementary School. Data collection techniques in this study are test techniques (pre-test and post-test) and non-test (observation, questionnaires, structured interviews, and documentation). The data analysis techniques are normality test, homogeneity test, independent sample t test, and simple linear regression test. The results of the study show that: (1) There is a difference in the use of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by the Bilik Diorama Baca (BIDIBA) media on students' conceptual understanding abilities, this can be proven by the results of the independent test until the t test with a significance value of $0.002 < 0.05$ H_0 is rejected and H_a is accepted; and (2) There is an influence of the use of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by the Bilik Diorama Baca (BIDIBA) media on students' conceptual understanding abilities, this can be proven by the results of the linear regression test with a significance value of $0.008 < 0.05$ H_0 is rejected and H_a is accepted. The results of this study can be concluded that the use of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by the Bilik Diorama Baca (BIDIBA) media has an effect on students' conceptual understanding abilities in grade III.

Keywords : Problem Based Learning (PBL); Bilik Diorama Baca (BIDIBA); Conceptual Understanding

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya tingkat kemampuan pemahaman konsep siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Media Bilik Diorama Baca (BIDIBA) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Quasi experimental design* bentuk desain *the nonequivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara purposive sampling dengan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah kelas III A dan B SD Negeri Sidomulyo 04. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes (*pre test* dan *post test*) dan non tes (observasi, angket, wawancara terstruktur, dan dokumentasi). Teknik analisis data yaitu dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji *independent sampel t test*, dan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Terdapat perbedaan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Bilik Diorama Baca (BIDIBA) terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil *uji independent sampe t test* dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ H_0 di tolak dan H_a diterima; dan (2) Terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Bilik Diorama Baca (BIDIBA) terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji regresi linear dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ H_0 di tolak dan H_a diterima. Hasil pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Bilik Diorama Baca (BIDIBA) berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III.

Kata Kunci : *Problem Based Learning* (PBL); Bilik Diorama Baca (BIDIBA); Pemahaman Konsep

A. Pendahuluan

Kemampuan untuk memahami konsep merupakan elemen krusial dalam proses pembelajaran karena menjadi landasan bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan, berpikir analitis, dan memecahkan masalah (Nurul Maulani et al., 2024). Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang masih kesulitan dalam menguasai konsep-konsep dasar pelajaran, terutama di tingkat sekolah dasar. Hal ini tampak dari rendahnya

kemampuan mereka untuk menjelaskan kembali materi menggunakan kata-kata mereka sendiri, menarik kesimpulan, serta mengaitkan satu konsep dengan yang lainnya (Oktavia et al., 2022). Selain itu, rendahnya pemahaman konsep siswa juga memengaruhi kemampuan siswa dalam menjawab soal yang berkaitan dengan materi ajaran, seperti mengenali ide pokok, membedakan antara paragraf deduktif dan induktif, serta merangkum isi

bacaan dengan kata-kata mereka sendiri. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti materi yang dianggap sulit dan kurangnya fokus siswa selama pembelajaran. Kesulitan ini juga diperparah oleh kurangnya dorongan dari lingkungan keluarga dan minimnya latihan yang dilakukan di rumah (Arihta et al., 2024).

Pemahaman konsep merupakan salah satu kemampuan kognitif yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pemahaman menempati tingkat kedua setelah pengetahuan, yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan, menjelaskan, serta menghubungkan makna dari suatu konsep. Dengan kata lain, siswa yang memahami konsep tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga mampu menjelaskan kembali menggunakan bahasa mereka sendiri (Handayani, 2023). Pemahaman konsep siswa berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar. Siswa yang mampu memahami konsep dasar lebih mudah menyelesaikan soal-soal yang bersifat aplikatif dibandingkan siswa yang hanya menghafal materi. Hal ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang

menekankan pada pemahaman konsep, bukan sekadar pemberian informasi (Sari, 2021). Pemahaman konsep memiliki hubungan langsung dengan kemampuan berpikir logis dan kemampuan memecahkan masalah. Siswa yang memiliki pemahaman konsep yang baik tidak hanya mampu mengingat informasi, tetapi juga dapat menjelaskan kembali dengan kata-kata sendiri serta menghubungkannya dengan konsep lain. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman konsep akan menghasilkan siswa yang berpikir kritis dan analitis (Rahman, 2020).

Pemahaman konsep membantu siswa dalam mengembangkan struktur pengetahuan yang terorganisir. Siswa yang memiliki pemahaman konsep yang kuat lebih mudah memahami materi baru karena mereka dapat mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Sebaliknya, siswa yang tidak memahami konsep dasar dengan baik cenderung mengalami kesulitan dalam menerima informasi baru dan mudah mengalami miskonsepsi. Oleh karena itu, pemahaman konsep menjadi landasan penting untuk membangun pengetahuan jangka

panjang (Rahman, 2020). Pemahaman konsep juga memiliki peran dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian belajar siswa. Siswa yang memahami konsep secara menyeluruh lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran. Mereka tidak bergantung pada hafalan, tetapi mampu menafsirkan informasi secara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga pada sikap dan keterampilan belajar siswa secara keseluruhan (Putra, 2022). Pemahaman konsep menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan belajar siswa. Pemahaman konsep yang baik ditandai dengan kemampuan siswa untuk menjelaskan, membedakan, mengklasifikasikan, dan menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi. Dengan demikian, kajian-kajian terdahulu memperlihatkan bahwa pemahaman konsep tidak sekadar menguasai fakta atau definisi, tetapi juga mencakup kemampuan mengaitkan, menalar, dan menggunakan pengetahuan secara

bermakna dalam kehidupan nyata. (Handayani, 2023).

Pemahaman konsep sangat berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyusun hubungan antara fakta dan prinsip. Siswa yang memiliki pemahaman konsep baik mampu mengaitkan berbagai informasi menjadi satu kesatuan yang utuh. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep berperan penting dalam proses integrasi pengetahuan yang membantu siswa berpikir secara sistematis (Dewi, 2020). Pemahaman konsep juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Ketika siswa memahami konsep dengan benar, mereka dapat menilai situasi secara logis dan memilih strategi yang sesuai untuk menyelesaikan masalah. Oleh sebab itu, pemahaman konsep dapat dijadikan indikator kemampuan berpikir kritis dan rasional siswa dalam menghadapi berbagai persoalan akademik maupun kehidupan sehari-hari (Kurnia, 2021). Siswa yang memiliki pemahaman konsep kuat cenderung menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi. Pemahaman konsep membuat siswa merasa pembelajaran menjadi lebih mudah dan bermakna,

sehingga mereka termotivasi untuk terus menggali materi lebih dalam. Sebaliknya, siswa yang hanya menghafal tanpa memahami cenderung cepat lupa dan kurang tertarik pada proses belajar (Astuti, 2022).

Pemahaman konsep berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam mengorganisasi pengetahuan. Siswa yang memahami konsep dengan baik mampu mengelompokkan ide-ide utama dari suatu materi dan menempatkannya dalam struktur berpikir yang teratur. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman konsep membantu siswa dalam membangun kerangka berpikir yang logis dan sistematis, sehingga proses belajar menjadi lebih efisien dan bermakna (Wulandari, 2022). Siswa yang memiliki pemahaman konsep tinggi cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih baik karena mereka tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam situasi nyata. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman konsep merupakan kunci utama untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Hidayat, 2023). Pemahaman konsep berperan penting dalam mencegah terjadinya

miskonsepsi di kalangan siswa. Banyak siswa mengalami kesulitan belajar bukan karena kurangnya informasi, melainkan karena kesalahan dalam memahami konsep dasar. Dengan memberikan perhatian lebih pada penguatan pemahaman konsep sejak dini, guru dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan yang benar, terstruktur, dan tahan lama dalam ingatan jangka panjang (Ningsih, 2021).

Penelitian dan pengambilan data ini dilakukan di SDN Sidomulyo 04. Dari hasil latihan soal yang diberikan kepada siswa, yang mengacu pada indikator kemampuan pemahaman konsep dalam soal uraian, ditemukan bahwa siswa kurang memahami soal-soal yang berkaitan dengan mengklasifikasikan, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan. Pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menyerap suatu materi dengan cara mengubah informasi yang disajikan menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami. Pemahaman ini mencakup tingkat kemampuan di mana siswa diharapkan dapat memahami makna dari konsep, situasi, dan fakta yang telah mereka pelajari (Febriyana et al., 2024).

Rendahnya kemampuan ini terlihat jelas saat peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap siswa kelas III. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman konsep siswa dengan menggunakan indikator yang diusulkan oleh Anderson dan Krathwohl (dalam Nisya, 2024) Terdapat tujuh indikator yang dapat dioptimalkan dalam proses kognitif pemahaman, sesuai dengan taksonomi Bloom yang telah direvisi, yaitu:

- a. menafsirkan(*interpreting*),
- b. mencontohkan(*exemplifying*),
- c. mengklasifikasikan(*classifying*)
- d. merangkum(*summarising*),
- e. menyimpulkan(*inferring*),
- f. membandingkan(*comparing*)
- g. menjelaskan (*explaining*).

Temuan ini tercermin dalam hasil kerja siswa yang belum sepenuhnya tepat dalam menjawab soal, yang menunjukkan penggunaan kemampuan pemahaman konsep sesuai dengan kurikulum merdeka saat ini. Di bawah ini, terdapat tabel yang menunjukkan persentase kemampuan pemahaman konsep

siswa dalam menjawab soal studi pendahuluan berdasarkan indikator yang telah disebutkan, yaitu:

Tabel 1. 1 Hasil Pemahaman Konsep Siswa Kelas III

Indikator Pemahaman Konsep	Kelas		Rata-rata
	IIIA	IIIB	
Menafsirkan (<i>interpreting</i>)	45%	36%	41%
Mengklasifikasikan (<i>classifying</i>)	47%	31%	39%
Mencontohkan (<i>exemplifying</i>)	48%	33%	41%
Merangkum (<i>summarising</i>)	49%	38%	44%
Menyimpulkan (<i>inferring</i>)	37%	32%	35%
Membandingkan (<i>comparing</i>)	43%	40%	42%
Menjelaskan (<i>explaining</i>)	46%	29%	38%
Rata-rata	45%	34%	40%

Berdasarkan hasil soal pemahaman konsep siswa yaitu menggunakan indikator menurut Anderson dan Krathwohl (dalam Nisya, 2024) telah diperoleh rata-rata skor keseluruhan sebesar 40%. Angka ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa masih tergolong rendah. Artinya, sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami isi pelajaran dengan baik. Pemahaman konsep yang rendah ini menandakan bahwa proses belajar yang berlangsung

belum membantu siswa untuk benar-benar mengerti dan menghubungkan makna dari materi yang dipelajari. Jika dilihat dari setiap indikator, hasil tertinggi terdapat pada indikator merangkum dengan nilai rata-rata 44%, diikuti oleh menafsirkan dan mencontohkan masing-masing sebesar 41%. Hasil ini menunjukkan bahwa beberapa siswa sudah mampu memahami isi teks secara umum, memberikan contoh, dan membuat ringkasan, walaupun belum sepenuhnya tepat. Sebaliknya, indikator dengan hasil terendah adalah menyimpulkan, yaitu 35%, yang berarti siswa masih kesulitan menarik kesimpulan dari informasi yang mereka pelajari. Perbandingan antar kelas juga menunjukkan perbedaan. Siswa kelas IIIA memiliki rata-rata lebih tinggi, yaitu 45%, sedangkan kelas IIIB hanya mencapai 34%. Selisih sebesar 11% ini menunjukkan bahwa pemahaman

konsep antara kedua kelas tidak sama. Hal tersebut bisa disebabkan oleh perbedaan cara guru dalam mengajar, tingkat partisipasi siswa, maupun penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal di salah satu kelas.

Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan dalam proses pembelajaran yang berfokus pada pemahaman konsep. Berdasarkan hasil persentase dari studi pendahuluan mengenai pemahaman konsep siswa, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa di kelas IIIB SD Negeri Sidomulyo 04 lebih rendah dibandingkan dengan kelas IIIA di sekolah yang sama. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk model pembelajaran dan media yang digunakan. Oleh karena itu, kelas IIIB SD Negeri Sidomulyo 04 akan

dijadikan sebagai kelas eksperimen, sementara kelas IIIA akan berfungsi sebagai kelas kontrol.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan angket studi pendahuluan yang mencakup siswa kelas IIIA dan IIIB di SD Negeri Sidomulyo 04. Angket ini dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi siswa terkait kegiatan belajar yang siswa jalani. Pernyataan dalam angket tersebut mencakup berbagai indikator, seperti pemahaman konsep, model pembelajaran, serta media yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Berikut ini adalah rincian rata-rata dari angket studi pendahuluan siswa kelas IIIA dan IIIB di SD Negeri Sidomulyo 04:

Tabel 1. 2 Tabel Tingkat Pemahaman Konsep

Indikator	Kelas		Rata-rata
	IIIA	IIIB	
Pemahaman Konsep	55%	37%	46%

Berdasarkan Tabel 1.2, terlihat bahwa tingkat pemahaman konsep siswa kelas IIIA mencapai 55%, sedangkan kelas IIIB memperoleh 37%, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 46%. Nilai ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa secara umum berada pada kategori sedang menuju rendah. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami materi pelajaran secara mendalam, meskipun beberapa siswa di kelas IIIA telah menunjukkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan kelas IIIB. Perbedaan persentase antara kedua kelas menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman konsep sebesar 18%, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan cara guru menyampaikan materi, tingkat pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran, serta media

dan model yang digunakan. Hal ini menegaskan bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran sangat diperlukan agar seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama dalam memahami konsep yang diajarkan.

Tabel 1. 3 Tabel Kepuasan terhadap Model dan Media Pembelajaran

Indikator	Kelas		Rata-rata
	IIIA	IIIB	
Model Pembelajaran	27%	26%	27%
Media Pembelajaran	34%	35%	35%
Rata-rata	30%	30%	35%

Pada indikator model pembelajaran, kelas IIIA memperoleh 27% dan kelas IIIB 26%, dengan rata-rata sebesar 27%. Angka ini tergolong rendah, menunjukkan bahwa siswa belum merasa puas dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Kemungkinan, model yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses

belajar. Sementara itu, pada indikator media pembelajaran, kelas IIIA memperoleh 34% dan kelas IIIB 35%, dengan rata-rata 35%. Nilai ini juga masih tergolong rendah, yang menandakan bahwa media yang digunakan guru belum mampu menarik perhatian dan membantu siswa memahami materi secara optimal. Rata-rata keseluruhan kepuasan siswa terhadap model dan media pembelajaran adalah 30%, menunjukkan bahwa baik model maupun media pembelajaran yang digunakan belum memberikan pengalaman belajar yang maksimal bagi siswa. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih interaktif dan media yang kontekstual serta menarik, agar membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep. Dapat dipastikan bahwa tingkat pencapaian indikator pengetahuan

akan lebih tinggi ketika siswa berhasil menguasai suatu konsep dengan istilah yang mereka pahami sendiri, serta mampu mengaitkan berbagai konsep sesuai dengan konteks yang sebenarnya (Nuha, 2023).

Terkait dengan permasalahan yang telah diuraikan, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Di SD Negeri Sidomulyo 04, salah satu model yang efektif adalah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menerapkan tahap-tahap model *Problem Based Learning* (PBL) dengan semestinya, seperti orientasi siswa terhadap masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis serta mengevaluasi

proses pemecahan masalah. Guru hanya sebagai fasilitator dan siswa yang menyusun langkah-langkah penyelidikan. Model ini bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep, makna, dan hubungan antar materi melalui proses intuitif, yang pada akhirnya dapat menuntun mereka pada kesimpulan yang tepat.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. *Problem Based Learning* (PBL) dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan pemahaman konsep melalui penyelesaian masalah nyata. Dalam konteks pendidikan modern, *Problem Based Learning* (PBL) dianggap relevan karena mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif mencari, menganalisis, dan

menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan (Handayani, 2023). Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa mengidentifikasi masalah, mencari informasi yang relevan, dan merumuskan solusi. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Temuan ini menegaskan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) mampu menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif dan bermakna (Rahmawati, 2020). Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan pemahaman konsep. Hal ini membuat pembelajaran lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-

hari, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bertahan lama (Yuliana, 2021).

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkolaborasi dan berkomunikasi. Proses pembelajaran dalam *Problem Based Learning* (PBL) menuntut siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah bersama. Aktivitas ini menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat dan meningkatkan kemampuan interpersonal siswa. Dengan demikian, *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga kompetensi sosial yang dibutuhkan di abad ke-21 (Kurniawan, 2022). Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) membantu siswa belajar secara mandiri. *Problem*

Based Learning (PBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengontrol proses belajarnya, mulai dari mencari informasi hingga menyimpulkan hasil diskusi. Hal ini berbeda dengan pembelajaran yang didominasi oleh guru. Siswa yang terbiasa belajar melalui *Problem Based Learning* (PBL) cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap proses dan hasil belajarnya sendiri (Handayani, 2021). Guru yang menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif pada siswa. Dalam *Problem Based Learning* (PBL), setelah kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah, siswa diajak untuk merefleksikan proses yang telah mereka lalui. Tahapan refleksi ini membantu siswa memahami kesalahan, memperbaiki strategi berpikir, dan meningkatkan pemahaman terhadap materi

pelajaran secara menyeluruh (Setiawan, 2020).

Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Ketika siswa dihadapkan pada permasalahan yang dekat dengan kehidupan mereka, mereka merasa tertantang untuk mencari solusi. Kondisi ini menciptakan rasa ingin tahu yang tinggi dan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, *Problem Based Learning* (PBL) berperan penting dalam membangun pembelajaran yang bermakna dan menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat (Lestari, 2022). Penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah kompleks. Dalam penelitian tersebut, siswa diberikan masalah yang tidak memiliki satu jawaban benar,

melainkan menuntut penalaran dan analisis mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) melatih siswa untuk menggunakan berbagai sumber informasi dan berpikir sistematis sebelum mengambil keputusan, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan nyata (Nugroho, 2023). Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu siswa memahami hubungan antara konsep-konsep pelajaran yang berbeda. Melalui kegiatan penyelidikan dan diskusi, siswa mampu melihat keterkaitan antar topik dan mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai bidang. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum yang menekankan pembelajaran lintas disiplin (Pratiwi, 2021). *Problem Based Learning* (PBL) membantu guru dalam menilai kemampuan siswa secara lebih autentik. Karena kegiatan belajar

berpusat pada pemecahan masalah nyata, guru dapat menilai proses berpikir, kemampuan berkolaborasi, dan hasil kerja siswa secara komprehensif. Dengan demikian, penilaian dalam *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang dilalui siswa (Putri, 2023).

Selain penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), keberadaan media pembelajaran turut berperan penting dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah Bilik Diorama Baca. Media ini berfungsi sebagai alat bantu yang memungkinkan siswa untuk lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan. Bilik Diorama Baca merupakan suatu permainan yang menyajikan materi dan berbagai soal

yang dirancang khusus untuk mendorong siswa agar lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Dengan cara ini, siswa didorong untuk menemukan teori atau bukti dengan cara yang inovatif .

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Salah satu media yang kini dikembangkan di sekolah dasar adalah Bilik Diorama Baca (BIDIBA). Media ini dirancang untuk menghadirkan suasana belajar yang menarik dan interaktif melalui tampilan visual tiga dimensi yang menggambarkan isi bacaan. Keunggulan utama Bilik Diorama Baca terletak pada kemampuannya menstimulasi imajinasi dan daya pikir siswa. Ketika siswa membaca sambil mengamati tampilan visual dari diorama, mereka lebih mudah membangun gambaran mental

tentang isi bacaan. Hal ini sangat penting terutama bagi siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir konkret, sehingga mereka membutuhkan bantuan visual dalam memahami teks. Media Bilik Diorama Baca (BIDIBA) efektif untuk membantu siswa memahami alur cerita dan hubungan antar tokoh dalam bacaan. Visualisasi diorama membantu siswa mengenali peristiwa utama, tokoh, dan latar dengan lebih jelas. Dengan demikian, media ini berfungsi sebagai jembatan antara teks tertulis dan pemahaman visual, yang berdampak positif terhadap kemampuan memahami bacaan secara menyeluruh.

Penggunaan Bilik Diorama Baca dapat meningkatkan interaksi antara siswa dengan bahan ajar. Siswa tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi juga pengamat dan penafsir makna dari diorama yang disajikan.

Hal ini memperkuat keterlibatan emosional dan kognitif siswa selama proses pembelajaran. Media Bilik Diorama Baca mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan rasa senang dalam belajar. Penggunaan media ini mengubah suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Guru yang menggunakan Bilik Diorama Baca (BIDIBA) melaporkan bahwa siswa lebih fokus, antusias, dan tidak mudah bosan saat kegiatan membaca berlangsung. Dengan demikian, media ini berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Bilik Diorama Baca (BIDIBA) juga memiliki potensi besar dalam melatih pemahaman konsep siswa. Siswa diajak untuk menganalisis hubungan antara teks bacaan dengan tampilan diorama yang mereka lihat. Mereka dapat berdiskusi untuk menafsirkan makna adegan, membandingkan versi bacaan dengan versi visual, dan menarik

kesimpulan tentang pesan yang terkandung. Proses ini melatih kemampuan analisis dan interpretasi siswa sejak dini.

Penggunaan media Bilik Diorama Baca (BIDIBA) dapat memperkuat pemahaman konsep yang berkaitan dengan isi bacaan. Misalnya, saat siswa membaca cerita tentang lingkungan, diorama yang menggambarkan taman, pohon, dan hewan membantu siswa memahami konsep pelestarian alam secara nyata. Dengan bantuan visualisasi, siswa tidak hanya membaca secara tekstual, tetapi juga memahami makna konseptual dari isi cerita. Bilik Diorama Baca (BIDIBA) juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa. Ketika siswa mengamati diorama, mereka terdorong untuk menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri. Aktivitas ini melatih

kemampuan berbicara dan menyusun kalimat dengan runtut. Dengan demikian, Bilik Diorama Baca (BIDIBA) berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan literasi dasar, baik membaca maupun berbicara. Penggunaan Bilik Diorama Baca (BIDIBA) dapat membantu guru dalam menjelaskan materi secara lebih konkret. Guru dapat memanfaatkan diorama untuk menjelaskan latar, tokoh, maupun peristiwa dalam bacaan tanpa harus hanya mengandalkan teks. Hal ini mempermudah siswa dalam memahami pelajaran, terutama bagi mereka yang kesulitan memahami konsep abstrak. Dengan demikian, Bilik Diorama Baca (BIDIBA) dapat menjadi solusi kreatif dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Mengingat permasalahan yang telah diuraikan, diperlukan upaya untuk

meningkatkan pemahaman konsep melalui penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan media pembelajaran yang interaktif. Hal ini diharapkan akan dapat membantu siswa dalam memahami konsep dengan lebih baik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah sebuah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan memanfaatkan uji statistik yang tepat. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*, khususnya dalam format *Nonequivalent Control Group Design*. Pemilihan desain ini didasarkan pada adanya variabel-variabel eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh peneliti. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang tidak dipilih secara acak (Nuha, 2023). Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok

tersebut menjalani tes awal (*pretest*) untuk mengukur kondisi mereka sebelum perlakuan. Setelah perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian menjalani tes akhir (*posttest*) untuk mengevaluasi kondisi mereka setelah perlakuan.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian Kuantitatif

Grup	Pre-	Tindak	Post-
Eksperim	C	X ₁	O
Kontro	C	X ₂	O

O₁=Hasil pre-test kelas eksperimen

O₂=Hasil post-test kelas eksperimen

O₃=Hasil pre-test kelas kontrol

O₄=Hasil post-test kelas kontrol

X₁=Perlakuan kelas eksperimen (proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Bilik Diorama Baca)

X₂=Perlakuan kelas kontrol (proses pembelajaran hanya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL))

Populasi merujuk pada wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk tujuan studi dan pengambilan kesimpulan (Nuha, 2023). Dalam penelitian ini, populasi

yang dimaksud adalah seluruh siswa di SDN Sidomulyo 04 pada Tahun Pelajaran 2024/2025.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Nuha, 2023). Proses pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* melibatkan pemilihan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IIIA dan IIIB di SDN Sidomulyo 04.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, siswa kelas IIIA mencapai nilai rata-rata sebesar 45%, sehingga siswa ditetapkan sebagai kelompok kontrol dalam penelitian ini. Di sisi lain, siswa kelas IIIB ditunjuk sebagai kelompok eksperimen, karena nilai rata-rata mereka hanya mencapai 34%. Data ini menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman konsep yang cukup signifikan antara kedua kelas tersebut, di mana siswa kelas IIIA memiliki capaian akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa kelas IIIB.

Variabel bebas dapat dipahami sebagai variabel yang berperan mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada

variabel dependen yang terkait (Nuha, 2023). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang dimaksud adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang didukung oleh media pembelajaran Bilik Diorama Baca.

Vriabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Nuha, 2023). Variabel terkait dari penelitian ini yaitu pemahaman konsep siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji *independent sample t test* dilakukan untuk mengetahui hasil dari uji hipotesis I. Berikut adalah hasil uji *independent sample t test* dari penelitian ini:

Tabel 4. 1 Uji Independent Sample T Test

Kelas	Mean	Sig. Hitung
Kelas Eksperimen	83,68	0,002
Kelas Kontrol	78,34	0,002

Pada tabel di atas, terlihat bahwa angka sig hitung $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan adanya perbedaan dalam pembelajaran antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Bilik Diorama Baca (BIDIBA) dan

model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III. Rata-rata yang dicapai oleh kelas eksperimen sebesar 83,68 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol yang mencapai 78,34.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Bilik Diorama Baca (BIDIBA) dapat memberikan perbedaan dan peningkatan yang jelas jika dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.

Tabel 4. 2 Hasil Angket Respon Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

Kelas		
No	Total	Kriteria
1. Eksperimen	95%	Sangat Baik
2. Kontrol	85%	Baik

Berdasarkan tabel diatas, peneliti memberikan lembar angket respon terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Media Bilik Diorama Baca (BIDIBA) terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Tujuannya adalah guna mengetahui sejauh mana kemampuan

pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran. Hasil analisis angket menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh sebesar 95% termasuk ke dalam kriteria “sangat baik”, hasil tersebut lebih besar dari hasil kelas kontrol sebesar 85% termasuk ke dalam kriteria baik.

Tabel 4. 3 Hasil LKPD Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Pertemuan	Rata-rata	Kriteria
Eksperimen	1	74%	Baik
	2	82%	Sangat Baik
	3	88%	Sangat Baik
Rata-rata		81%	Sangat Baik
Kontrol	1	77%	Sangat Baik
	2	75%	Baik
	3	80%	Sangat Baik
Rata-rata		77%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, peneliti memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada siswa secara berkelompok, LKPD diberikan tiap pertemuan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui perkembangan memahami soal kemampuan pemahaman konsep. Hasil rata-rata LKPD pada kelas eksperimen sebesar 81% untuk tiga kali pertemuan, sedangkan kelas kontrol sebesar 77% untuk tiga kali pertemuan, nilai rata-rata kelas eksperimen serta kelas kontrol termasuk dalam kriteria sangat baik, selisih nilai rata-rata kedua kelas yakni

4%. Hasil tersebut diambil oleh peneliti ketika proses pembelajaran dengan membagikan Lembar Kerja Peserta Didik secara berkelompok di setiap pertemuan.

Tabel 4. 4 Hasil Lembar Keterlaksanaan Mengajar

Peneliti	pertemuan	Eksperimen	Kontrol	Rata-rata	Kriteria
Selvi Fajaryani	1	90%	85%	87%	Sangat Baik
	2	92%	88%		Sangat Baik
	3	94%	90%	92%	Sangat Baik
		276	263	269	
		92%	87%	89%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menggunakan lembar observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Bilik Diorama Baca (BIDIBA) bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Hasil rata-rata pembelajaran di kelas eksperimen serta kelas kontrol pertemuan I sebesar 90%, pertemuan II sebesar 92%, dan untuk pertemuan III sebesar 94%. Peneliti memperoleh rata-rata 92% yang termasuk ke dalam kriteria sangat baik.

Pengambilan penilaian keterlaksanaan modul ajar, peneliti

dibantu oleh rekan kampus mengajar selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari penelitian, diperoleh data bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Bilik Diorama Baca (BIDIBA) lebih efektif dalam proses belajar dan menunjukkan perbedaan hasil terhadap pemahaman konsep siswa. Ini dapat terlihat dari tabel 4. 1 yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil kelas kontrol, yaitu 83,68 lebih besar dari 78,34. Sementara itu, nilai sig hitung $0,002 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga terlihat adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Bilik Diorama Baca (BIDIBA) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tanpa bantuan media Bilik Diorama Baca (BIDIBA) terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.

Dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Bilik Diorama Baca (BIDIBA) dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran, karena guru menjadi kunci utama keberhasilan dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media BIDIBA sehingga siswa mampu memahami suatu konsep. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) , guru memberikan informasi atau materi dengan menggunakan media Bilik Diorama Baca (BIDIBA) yang didalamnya terdapat gambar beserta penjelasan. Inovasi ini menjadikan pembelajaran yang efektif dan efisien. Karena dalam penerapan media Bilik Diorama Baca (BIDIBA), guru melibatkan siswa dalam penggunaan media Bilik Diorama Baca (BIDIBA). Maka dari itu, pembelajaran yang melibatkan media Bilik Diorama Baca (BIDIBA) lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Karena dapat dilihat dalam analisis pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan media pembelajaran sebesar 81,80% (Siahaan, B. J. A., 2022).

Selain itu, media Bilik Diorama Baca (BIDIBA) memiliki ciri yang sangat membantu dalam menampilkan gambar dan simbol, sehingga memudahkan siswa memahami

materi pelajaran. Dengan menyajikan informasi berupa gambar dan kalimat yang saling terkait, kartu kuartet mampu menyederhanakan konsep-konsep yang sulit dipahami menjadi lebih jelas dan mudah diingat (Lubis, 2021).

Menurut hasil angket respon kemampuan pemahaman konsep pada tabel 4.2 kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Bilik Diorama Baca (BIDIBA) menunjukkan respon siswa terhadap pembelajaran lebih baik sebesar 95% dibandingkan kelas kontrol 85% yang hanya memakai model *Problem Based Learning* (PBL). Selain dampak positif pada kemampuan pemahaman konsep siswa, penggunaan media Bilik Diorama Baca (BIDIBA) juga menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) interaksi antara siswa dengan guru menjadi produktif, sehingga pembelajaran tidak monoton (Rahmmah et al., 2024). Siswa tampak lebih bersemangat dan terdorong untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, yang pada akhirnya

meningkatkan kualitas pengalaman belajar secara menyeluruh.

Selanjutnya, pada tabel 4.3 hasil penelitian menunjukkan bahwasannya kelas eksperimen mempunyai rata-rata yang lebih tinggi yakni 81% dibanding dengan kelas kontrol yang sebesar 77%, bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Bilik Diorama Baca (BIDIBA) di kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dibanding kelas kontrol. Peningkatan hasil rata-rata LKPD siswa yang konsisten di kelas eksperimen menunjukkan bahwa model ini dapat mendorong kemampuan pemahaman konsep yang lebih baik di setiap pertemuan selanjutnya.

Hasil lembar keterlaksanaan modul ajar memiliki rata-rata dari pertemuan 1, 2, dan 3 kelas eksperimen yakni 92% sementara kelas kontrol yakni 87% dengan rata-rata keseluruhan yakni 89% termasuk pada kategori “sangat baik”. Maka dari itu bisa disimpulkan bahwasannya penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dibantu oleh media smart kuartet pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih optimal dalam

meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas II SDN Sidomulyo 04, dibandingkan dengan kelas kontrol. Model ini terbukti efektif serta efisien dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.

Uji Regresi Linear Sederhana dilakukan untuk mengetahui hasil dari uji hipotesis II. Berikut adalah hasil uji *Regresi Linear Sederhana* dari penelitian ini:

Tabel 4. 5 Tabel *Regression Variables Entered*

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	552.140	1	552.140	7.456	.008 ^b
Residual	4146.843	56	74.051		
Total	4698.983	57			

a. Dependent Variable: *Postest Kontrol*

b. Predictors: (Constant), *Postest Eksperimen*

Tabel diatas menunjukkan hasil signifikansi $0,008 < 0,05$. Jadi diketahui bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media BIDIBA terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III.

Gambar 4. 6 Tabel *Regression Model Summary*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	13.385	4.668			20.004	0.000
Model PBL	6.243	1.089	0.343		22.731	0.000

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} = 22.731 > t \text{ tabel} = 20.004$ dan hasil uji diketahui nilai signifikan $0,008 < 0,05$, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Bilik Diorama Baca (BIDIBA) terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III SDN Sidomulyo 04. Hasil uji regresi linear sederhana juga menunjukkan nilai $R \text{ square} = 0,118$ dengan demikian variabel model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Bilik Diorama Baca (BIDIBA) mempengaruhi variabel pemahaman konsep sebesar 22,5%. Terdapat 77,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media BIDIBA berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa selama proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada tabel 4.3 selama 3 kali pertemuan, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan rata-rata pada pertemuan 1, 2, dan 3. Pada tabel 4.5 nilai $F = 7.456$ serta nilai signifikansi

0,008 < 0,05 H_0 di tolak serta H_a diterima. Berdasarkan uji regresi linier sederhana, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Bilik Diorama Baca (BIDIBA) sebagai variabel independent yang memengaruhi pada kemampuan pemahaman konsep siswa sebagai variabel dependent. Hasil ini ditunjukkan dari rata-rata posttest kelas eksperimen yakni 83,68 tergolong sangat baik, sementara hasil rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 78,34 tergolong sangat baik. Siswa yang diberi perlakuan memakai model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Bilik Diorama Baca (BIDIBA) dapat memahami materi dengan baik. Maka dari itu, siswa mampu menjawab soal dengan baik terhadap soal dengan indikator kemampuan pemahaman konsep. Terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa, dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata kelompok siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sebesar 75 sementara kelompok siswa yang memakai pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata 66 (Putri, 2024).

E. Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media Bilik Diorama Baca (BIDIBA) adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa kelas III melalui penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media BIDIBA. Hal ini dibuktikan dengan taraf nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,002 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kualitas pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata untuk kelas eksperimen 83,68 lebih besar daripada rata-rata kelas kontrol 78,34.
2. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media Bilik Diorama Baca (BIDIBA) terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} = 22.731 > t_{tabel} = 20.004$ dan hasil uji diketahui nilai signifikan 0,008 < 0,05. Sehingga pada variabel kemampuan pemahaman konsep terdapat pengaruh model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan media Bilik Diorama Baca (BIDIBA) terhadap kemampuan pemahaman konsep sebesar 22,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Apit Dulyapit, Yayat Supriatna, & Fanny Sumirat. (2023). *Application of the Problem Based Learning (PBL) Model to Improve Student Learning Outcomes in Class V at UPTD SD Negeri Tapos 5, Depok City. Journal of Insan Mulia Education*, 1(1), 31–37.
- Apriani, A., Yustina, Y., & Zulfarina, Z. (2024). Media Efektivitas Media Interaktif Berbasis *Adobe Flash* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis pada Materi Ekosistem Mangrove. *Bio-Lectura : Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 103–112.
- Arihta, J., Aprilia, M., Nur, S. F., Rambe, W. D., Siregar, R., & Tansliova, L. (2024). Analisis Permasalahan dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang Sering Dialami oleh Siswa dan Mahasiswa. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 1195–1198.
- Arikunto, S., Purwadi, P., Fauziah, M., & Nabila, H. (2024). Kondisi Perilaku Asertif pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 3, 419–425.
- Astuti, L. (2022). Hubungan antara pemahaman konsep dan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Konseptual*, 5(2), 134–142.
- Dewi, A. (2020). Analisis keterkaitan pemahaman konsep terhadap kemampuan berpikir sistematis siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 12(3), 201–209.
- Evitasari, A. D., & Aulia, M. S. (2022). Media Diorama dan Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(1), 1.
- Fatmawati, F., Miranda, A., Reza, M. F., Handayani, R., & Yusrizal, Y. (2024). The Effect of The Course Review Horay Learning Model on Critical Thinking Skills of Grade V Students in Elementary Schools. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 7(1), 91–101.
- Fauziah, R. H., Aeni, A. N., & Hanifah, N. (2024). Pengaruh Model Discovery Learning berbantuan Video terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 515–523.
- Febriyana, E. K., Rini, Z. R., & Konsep, P. (2024). Keefektifan Model Pembelajaran Concept Attainment terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep berbantuan Video Edukasi pada Siswa Kelas II SD Negeri Ungaran 02. 10(1), 115–124.
- Furaida, A. J. (2024). Implementasi Pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* dalam Membentuk Perilaku Ibadah pada Remaja di Madrasah Diniyah Nailul Barokah : Studi di Desa Kwasen Bodeh Pemalang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 14(5), 203–211.
- Hajar, S., & Fitria, Y. (2022). Efektifitas penggunaan Modul Digital berbasis Model PBL terhadap Penguasaan Konsep IPA Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4480–4488.
- Handayani, R. (2023). Peran guru dalam meningkatkan pemahaman konsep

- siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 101–110.
- Hawa, A. M., Putra, L. V., Suryani, E., (2024). Efektivitas Model Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1), 52–60.
- Hidayat, R. (2023). Hubungan antara pemahaman konsep dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(1), 56–64.
- Ifa Refli Hanita, I. L. (2021). *Inovasi Model Pembelajaran PAUD di Masa Pandemic Covid-19 di TK Aisyah 1 Kesugihan*. 5(1), 29–39.
- Kurnia, T. (2021). Pemahaman konsep dan implikasinya terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 9(1), 67–75.
- Lubis, sri mulyani. (2021). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika melalui Penggunaan Model Problem Based Learning Berbentuk Kartu Domino Materi Pecahan pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Sitiris-Tiris Kabupaten Tapanuli Tengah. *Skripsi*, 1–111.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138.
- Mudiono, A. (2024). *Project-Based Learning for Teaching Argumentative Writing at the Elementary School Level*. *Novitas-ROYAL*, 18(2), 86–103.
- Mulyanti, D., & Puspitasari, D. R. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning berbantuan Media Konkret untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(2), 170–180.
- Nabihah, M., & Muthi, I. (2024). *Penggunaan Alat Peraga Papan Obibul pada Materi Operasi Bilangan Bulat untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar*. *Skripsi*, 2(7), 296–302.
- Ngalimun. (2019). *Psikologi perkembangan (konsep dasarasar pengembangan kreativitas Anak)*. *Book*, 296–302.
- Ningsih, E. (2021). Peranan pemahaman konsep dalam mencegah miskonsepsi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 10(3), 244–252.
- Nisya. (2024). *Model Numbered Heads Together (NHT) Sebagai Solusi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Daur Air*. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 1(01), 62–71. 1(01), 62–71.
- Nuha. (2023). *The Effect of Game Based Learning Assisted by Fun Card Puzzle on the Conceptual Understanding of Class 5th Elementary School Students*. *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research*, 1(5), 527–538.
- Nurul Maulani, P., Tournament, G., Quizwhizzer, B., Pemahaman, P., & Siswa, K. (2024). *Nurul Maulani, 2024 Pengaruh Teams Games Tournament Berbantuan Quizzwisher Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa*. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 1–8.
- Oktavia, N., Tanzimah, T., & Suryani, I. (2022). Analisis Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tentang Teks Narasi Siswa Kelas V SD. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 203–211.
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121.

- Pramesti, A., Putri, F., Prastiwi, A. B., & Zamzuri, M. (2022). Penerapan Problem Based Learning dengan Media Papan Pecahan dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Matematika Kelas IV SD. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 5(1), 53–59.
- Putra, A. R. (2022). Hubungan antara pemahaman konsep dan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 45–54.
- Pudma Febby Mandalika í, W., Srihastuti, W., & Syahrizal, I. (2024). *Implementation of Problem-Based Learning to Improve Collaboration Skills in Grade 4 Elementary School Students*. 11(1), 121–136.
- Rahayu, T., T. (2023). Optimalisasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning berbantuan Media Gambar pada Tema 1 Kelas III Sekolah Dasar. *Refleksi*, 12(2), 83–94.
- Rahman, M. (2020). Pengaruh kemampuan berpikir logis terhadap pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 211–220.
- Rahmatunnisa, S., Mujtaba, I., Arifin, A. N., & Ayu, N. (n.d.). *Pengembangan Media Diorama Aquaca (Aquarium Cuaca) untuk Pemahaman Konsep IPA Materi Proses Terjadinya Hujan Siswa Kelas III SDN Margahayu XIX*. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121.
- Rahmawati. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Membaca Mengeja Berbasis Aplikasi untuk Kelas 1 Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 332–337.
- Rahmmah, F. K., Tasti Adri, H., Ichsan, M., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Agama Islam dan Pendidikan Guru, F., & Djuanda, U. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pelajaran IPA *the Effect of Using Diorama Media on the Learning Outcomes of Class V Students in Science Lessons*. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(2), 131–137.
- Ramadhani, S. P., Pratiwi, F. M., Fajriah, Z. H., & Susilo, B. E. (2024). Efektivitas Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis terhadap Pembelajaran Matematika. *Prima*, 7, 724–730.
- Ramdan, A., Qadri, A., Yoenanto, N. H., & N, N. A. F. (2024). *Efektivitas Penggunaan Media Diorama pada Peserta Didik Sekolah Dasar*. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121. 7, 11324–11332.
- Rusdiyanto, R., Karman, J., Toyib Hidayat, A., Muli Peranginangin, A., Tambunan, F., & Hutahaean, J. (2020). *Analysis of Decision Support Systems on Recommended Sales of the Best Ornamental Plants by Type*. *Journal of Physics: Conference Series*, 1566(1).
- Sari, M. (2021). Analisis kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(4), 287–295.
- Selvi. (2020). Efektivitas Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis di SMP N 9 Padangsidempuan. *Mathematic Education Journal)MathEdu*, 6(2), 74–82.
- Shoimin, 2018. (2018). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Edisi 2018. Ar-Ruzz Media. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2 No.2 Juli, Tahun 2008*, 3(2), 79–92.
- Siahaan, B. J. A., D. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Subtema Pentingnya Udara Bersih bagi

- Pernapasan di SD Negeri 121309 Pematang Siantar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Suci. (2021). Analisis Kebutuhan LKPD Matematika Berorientasi PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika (JIPM)*, 3(1), 56–61.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional). In *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* (Vol. 1, Issue 3, p. 35).
- Sukestiyarno. (2020). Olah Data Penelitian Pendidikan Berbantuan SPSS. *Book*.
- Vira, A., Fantiro, F. A., & Danawati, M. G. (2024). Pengembangan Media Diorama Energi Listrik Tenaga Air pada Pembelajaran IPA Kelas IV di Sekolah Dasar. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(2), 366–374.
- Wulandari, S. (2022). Analisis kemampuan pemahaman konsep siswa sekolah dasar dalam mengorganisasi pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 178–186.
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis *Problem Based Learning (PBL) Learning Model: the Effect on Understanding of Concept and Critical Thinking. Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408.